

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik dan dapat mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk cara berpikir, sulit berkomunikasi, sulit menerima keadaan, menginterpretasikan realitas, merasakan atau menunjukkan emosi. Skizofrenia berdampak pada pemikiran sehingga pikiran menjadi sangat aneh, juga distorsi persepsi, emosi dan tingkah laku dapat mengarah ke risiko perilaku kekerasan yang dapat berbahaya pada diri sendiri maupun orang lain di sekitar. (Pardede, 2019)

Menurut *World Health Organization (WHO)* terdapat sekitar 35 juta orang menderita depresi, 60 juta orang menderita bipolar, 21 juta orang menderita skizofrenia, serta 475 juta menderita demensia. Riskesdas 2013 proposi gangguan jiwa 1,7 per mil sedangkan menurut Riskesdas 2018 prevalensi Rumah Tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis meningkat drastis menjadi 6,7%. Untuk prevalensi Rumah Tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di provinsi Jambi mencapai 7%, dan prevalensi provinsi tertinggi adalah Bali 11%. Menurut data riset kesehatan dasar. Bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di nasional pada tahun 2018 sebesar 7 mil, artinya terdapat 7 orang dari 1000 penduduk Indonesia yang mengalami gangguan jiwa berat salah satunya yaitu skizofrenia. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Studi pendahuluan tahun 2022 yang dilakukan di ruang *Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU)* Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Rumah Sakit

Jiwa (RSJ) Provinsi Bali, jumlah pasien yang di rawat inap di bulan januari sampai desember tahun 2020 terdapat pasien risiko perilaku kekerasan sebanyak 2.367 pasien dan mengalami skizofrenia sebanyak 5.987 pasien. Pada bulan januari sampai desember tahun 2021 terdapat pasien risiko perilaku kekerasan sebanyak 2.100 pasien dan mengalami skizofrenia sebanyak 9.433 pasien. Berdasarkan dari jumlah pasien skizofrenia yang dirawat, hal ini tampak mengalami peningkatan setiap tahun dan jumlah pasien yang mengalami risiko perilaku kekerasan ada kecenderungan terjadi peningkatan.

Skizofrenia mengalami gejala positif dan negatif dan yang sering dialami pasien skizofrenia adalah gejala positif seperti risiko perilaku kekerasan. Dampak risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia adalah salah satunya respon marah diekspresikan dengan melakukan ancaman mencederai diri sendiri dan orang lain atau dapat merusak lingkungan sekitar. Adapun tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan yaitu terjadi perubahan pada fungsi afektif, kognitif, fisiologis, perilaku dan sosial. Pada aspek fisik terjadi tekanan darah meningkat, denyut nadi dan pernapasan meningkat, cepat tersinggung, cepat marah, mengamuk dan tidak mempunyai kemampuan mencegah atau mengontrol perilaku kekerasan. (Efendi, 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022 ? ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022?.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk:

- a.. Mengidentifikasi Gambaran risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi Gambaran risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia berdasarkan usia responden di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022
- c. Mengidentifikasi Gambaran risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin responden di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022
- d. Mengidentifikasi Gambaran risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan responden di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022
- e. Mengidentifikasi Gambaran risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia berdasarkan tingkat pendidikan responden di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022

D. Manfaat Peneliti

1. Implikasi praktis Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022.

2. Ilmu Pengetahuan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa tentang Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah informasi tentang Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022